

ABSTRAK

Rasnawia 2025. Tantangan dan Hambatan Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi di UPTD SMA Negeri 1 Wonomulyo (Analisis Keadaan Guru dan Fasilitas Sekolah). Di bimbing oleh Kaharuddin dan Jamaluddin Arifin. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis tantangan serta hambatan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi di UPTD SMA Negeri 1 Wonomulyo, dengan menitikberatkan pada kondisi guru dan fasilitas pendukung sekolah. Pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi sesuai kebutuhan, minat, dan kesiapan belajar siswa. Namun, implementasinya tidak terlepas dari berbagai kendala yang bersifat personal maupun struktural.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Modal Sosial, Budaya (Bourdieu) dan Teori Struktural Fungsional (Durkheim/Parsons) dalam melihat permasalahan yang dihadapi para guru ketika ketika mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu teori Gaya Belajar VARK (Neil Fleming), juga digunakan untuk memperkuat pemahaman bahwa siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda sehingga hal ini bisa menjadi dasar bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan yakni dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan fenomena social budaya dan menggunakan pendekatan fenomenologis dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dari guru-guru kelas X yang telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi berjumlah 4 orang guru dan wakil kepala sekolah sebagai informan kunci demikian pula 3 orang siswa yang pernah merasakan pembelajaran berdiferensiasi. serta pihak manajemen sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi guru meliputi keterbatasan pemahaman konsep pembelajaran berdiferensiasi, beban kerja yang tinggi, serta kesulitan dalam menyusun strategi pembelajaran yang bervariasi. Di sisi lain, hambatan dari segi fasilitas meliputi keterbatasan sarana prasarana pembelajaran, minimnya media belajar yang mendukung gaya belajar berbeda, serta kurang optimalnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung pembelajaran personalisasi.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keberhasilan implementasi pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bergantung pada kesiapan individu guru, tetapi juga pada dukungan institusional dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dalam peningkatan kapasitas guru dan penyediaan sumber daya pendukung agar pembelajaran berdiferensiasi dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, tantangan guru, fasilitas sekolah, implementasi.